BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Gambaran Umum Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya

Gambaran umum ini akan menjelaskan tentang kondisi kependudukan yang terdiri dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, potensi perekonomian yang terdapat pada Kecamatan Cipedes, kebijakan pemanfaatan sentra industri kecil dan menengah, serta gambaran umum wilayah sentra industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes.

Secara geografis Kota Tasikmalaya memiliki posisi yang strategis, yaitu berada pada $108^{o}08'38" - 108^{o}24'02"$ Bujur Timur dan $7^{o}10' - 7^{o}26'32"$ Lintang Selatan di bagian tenggara wilayah Provinsi Jawa Barat, yaitu Bandung, ± 105 Km dan dari ibukota negara, yaitu Jakarta, ± 255 Km. Jumlah penduduk Kota Tasikmalaya pada tahun 2011 sebanyak 646.216 jiwa dimana ada penambahan sebesar 1,69% dari tahun sebelumnya.

Fenomena tersebut menjadikan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah, terutama dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendidikan, kesehatan dan aspek lain-lainnya. Jika dilihat berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi Kota Tasikmalaya pada tahun 2010 sebesar 9,00 dan pada tahun 2011 sebesar 9,51 artinya ada peningkatan terhadap perekonomian di Kota Tasikmalaya. Penyumbang LPE terbesar pada tahun 2011 yaitu dari sektor Bangunan sebesar 16,84 dan ke dua oleh sektor industri sebesar 10,96 artinya bahwa sektor industri dalam perekonomian Kota Tasikmalaya sangat berkembang terbukti bahwa sektor industri berada di peringkat ke dua. (BPS Kota Tasikmalaya Tahun 2011).

Kecamatan Cipedes pada tahun 2010 memiliki luas sebesar 8,14 Km^2 dengan jumlah penduduk sebesar 74.952 jiwa. Wilayah administrasi Kecamatan Cipedes dibagi menjadi 4 desa, yaitu: Desa Panglayungan, Desa Cipedes, Desa Nagarasari, dan Desa Sukamanah.

3.1.1 Kondisi Kependudukan

Kecamatan Cipedes memiliki jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2007 sebesar 79.158 jiwa kemudian pada tahun 2008 menjadi

80.420 jiwa dan meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi 81.980 jiwa dengan komposisi 41.860 jiwa laki-laki dan 40.120 jiwa perempuan.

Penduduk terbanyak pada Kelurahan Sukamanah sebesar 22.760 jiwa pada tahun 2010, Kelurahan Nagarasari sebesar 17.689 jiwa, Kelurahan Cipedes sebesar 15.252 jiwa, dan Kelurahan Panglayungan sebesar 19.251 jiwa. Dengan jumlah total penduduk Kecamatan Cipedes sebesar 74.952 jiwa pada tahun 2010. Jumlah penduduk Tahun 2010 di Kecamatan Cipedes menurun bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III-1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Cipedes Tahun 2009

No.	Kelurahan	Luas Wilayah Km^2	Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km^2
1.	Panglayungan	1,14	19.251	16.886
2.	Cipedes	1,28	15.252	11.916
3.	Nagarasari	2,45	17.689	7.220
4.	Sukamanah	3,27	22.760	6.960
	Jumlah	**8,14**	**74.952**	**9.208**

Sumber: BPS Kecamatan Cipedes Dalam Angka Tahun 2010

3.1.2 Potensi Perekonomian Kecamatan Cipedes

Perekonomian di Kecamatan Cipedes terus berkembang, terutama di Kelurahan Nagarasari. Hal ini ditandakan dengan terdapatnya industri rumah tangga di Kelurahan ini terbanyak dibandingkan dengan Kelurahan lainnya. Salah satunya dapat dilihat jumlah industri Batik yang ada pada kelurahan Nagarasari sebanyak 20 unit usaha, Kelurahan Cipedes 2 unit usaha, Kelurahan Sukamanah 3 unit usaha dan Kelurahan Panglayungan 1 unit usaha.

Kecamatan Cipedes memiliki berbagai jenis industri seperti industri bordir, industri batik, industri pembuat baju, dll. Akan tetapi hanya jenis industri batik yang banyak berkembang dan hampir mendominasi di 1 kelurahan dari 3 kelurahan yang ada.

Dari hasil sumber yang ada, industri batik di Kecamatan Cipedes memang telah turun temurun dari sejak tahun-tahun terdahulu, Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta

bakat individu. Pemanfaatan untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi serta daya cipta individu tersebut. Fokus pemerintah terhadap industri kreatif dimulai tahun 2006. Penerapan industri kreatif semakin gencar setelah diubahnya *nomenklatur* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang berdampak pada kinerja Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Tasikmalaya.

Ciri kota kreatif adalah memiliki daya tarik sebagai tempat tinggal dan bekerja, magnet bagi wisatawan, mampu menumbuhkan potensi ekonominya, dan menampung gerakan ekonomi baru (kreatif) bagi warganya. Kota menjadi rumah bagi kaum bisnis, organisasi, komunitas dan individu kreatif. Karakter lokal dan kearifan lokal merupakan kekuatan kreatif warga kota yang memerlukan ruang berekspresi. Untuk melihat potensi industri batik yang ada di Kecamatan Cipedes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III-2
Data Potensi Industri Batik Dan Jumlah Tenaga Kerja
Di Kecamatan Cipedes Tahun 2009-2013

No.	Kelurahan	Jumlah Industri Batik	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Nagarasari	20	94
2.	Cipedes	2	62
3.	Panglayungan	1	9
4.	Sukamanah	3	71

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya dan Survei Primer

3.1.3 Kebijakan Pemanfaatan Kawasan Sentra Industri Kecil Menengah

- Berdasarkan Undang-Undang No 26 Tahun 2007, pusat industri dan perdagangan termaju disini adalah Industri Kreatif yang berbasis kerajinan (*Handycraft*). Berdasarkan cetak biru "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025" Departemen Perdagangan RI, ada 14 (Empat Belas) elemen yang tergolong industri kreatif yaitu: periklanan, arsitektur pasar seni dan antik, kerajinan, desain fesyen, film, video dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan, jasa komputer dan piranti lunak televisi dan radio serta riset dan pengembangan (R&D). Dari 14

(Empat Belas) jenis industri tersebut yang telah dimiliki dan berkembang di Kota Tasikmalaya adalah Industri Kerajinan (*Handycraft*). Jenis industri kreatif tersebut antara lain Batik, Bordir, berbagai rupa anyaman Mendong dan Bambu, Kelom dan Alas Kaki.

- Kebijakan pengembangan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 dilaksanakan melalui strategi sebagai berikut:
  a. Menetapkan kawasan pusat kota sebagai kawasan bisnis dengan kegiatan utama perdagangan jasa skala regional
  b. Pengembangan kawasan industri dan pergudangan skala regional
  c. Pengembangan sentra bisnis baru dan
  d. Pengembangan dan penataan sentra-sentra produksi pertanian dan industri kecil dan menegah.
- Berdasarkan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Kota Tasikmalaya, kawasan peruntukan industri memiliki fungsi antara lain:
  a. Memfasilitasi kegiatan industri agar tercipta aglomerasi kegiatan produksi di satu lokasi dengan biaya investasi prasarana yang efisien
  b. Mendukung upaya penyediaan lapangan kerja
  c. Meningkatkan nilai tambah komoditas yang pada gilirannya meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Kota Tasikmalaya
  d. Mempermudah koordinasi pengendalian dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan.

3.2 Gambaran Umum Wilayah Sentra Industri Batik Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes

Gambaran umum wilayah sentra industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes ini terdapat pada satu Kelurahan, yaitu Kelurahan Nagarasari. Satu Kelurahan tersebut merupakan kelurahan yang paling mendominasi sebagai kawasan sentra industri batik yang ada di Kecamatan Cipedes dan sudah menjadi komoditas unggulan kelurahan tersebut.

3.2.1 Perkembangan Sentra Industri Batik Cipedes

Sentra Batik di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya telah dimulai dari tahun-tahun terdahulu. Salah satu kelurahan di Kota Tasikmalaya yang mengembangkan industri kecil menengah batik terletak di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Kerajinan batik yang berkembang di Kelurahan Nagarasari berasal dari dua bahan utama, yaitu bahan baku (kain) dan bahan baku pendukung (malam/lilin, kucing/gondorukem, minyak kelapa, bahan pewarna, dll). Kedua Bahan utama tersebut diperoleh dari dalam Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini bahan baku utama dan bahan baku pendukung:

Gambar 3.1
Bahan Baku Utama dan Bahan Baku Pendukung



Bahan Baku Utama
Sumber: hasil survei 2014



Bahan Baku Pendukung
Sumber: hasil survei 2014

Kelurahan Nagarasari terletak di Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Kelurahan Nagarasari ini, adalah salah satu kelurahan yang dihuni oleh masyarakat yang melakukan aktifitas rutinnya sebagai pengrajin batik. Pengrajin batik yang ada di Nagarasari berjumlah sekitar dua puluh unit usaha yang melakukan kegiatan produksi batik dengan berbagai macam model, ukuran, dan jenis batik yang diproduksi di kelurahan tersebut.

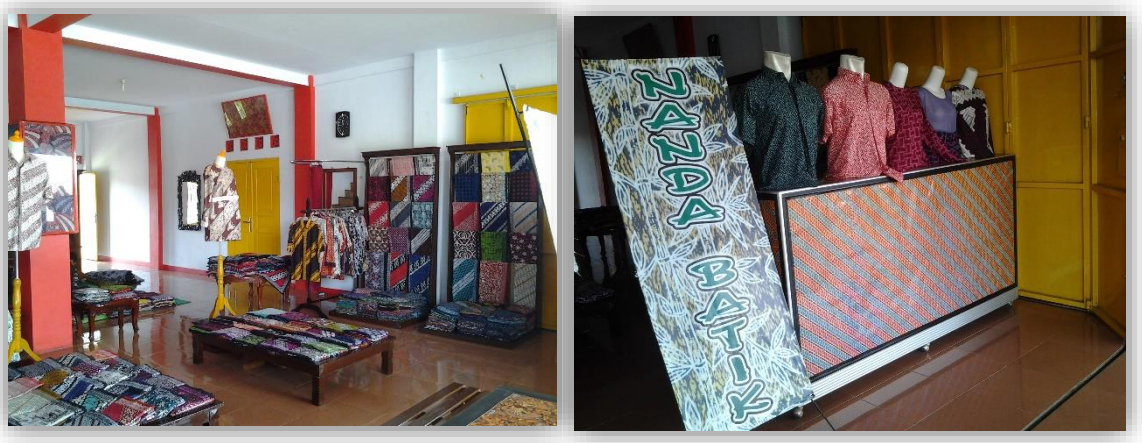
Gambar 3.2
Industri Batik yang Berada di Kelurahan Nagarasari



Industri Batik yang ada di Kelurahan Nagarasari
Sumber: hasil survey 2014

Perkembangan batik yang ada di Kelurahan Nagarasari saat ini cukup pesat. Hal ini ditandai dengan para pengrajin batik rata-rata mampu memproduksi batik sebanyak 150-200 potong baju batik per minggu. Batik buatan pengrajin di Kelurahan Nagarasari Kota Tasikmalaya, dipasarkan hingga luar daerah seperti Jakarta, Bandung, Garut, Tanggerang, dll. Untuk lebih jelasnya hasil produk jadi yang dihasilkan di Kelurahan Nagarasari dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.3
Jenis Produk Batik yang Dihasilkan di Kelurahan Nagarasari



Sumber: hasil survey 2014



Sumber: hasil survey 2014

Adapun industri-industri yang berhasil didata berdasarkan hasil survei yang berada pada Kelurahan Nagarasari dengan batas wilayah penelitian yaitu industri batik yang berada di Kecamatan Cipedes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-3
Industri Batik Yang Berada di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Berdasarkan Hasil Survei

No.	Nama Industri Batik	Lokasi Usaha Batik
1.	Dimas Batik	Kelurahan Nagarasari
2.	@gnesa Batik Tasikmalaya	Kelurahan Nagarasari
3.	Koni Sutra Batik Tulis	Kelurahan Nagarasari
4.	Batik Tasik Gani	Kelurahan Nagarasari
5.	Galeri Mitra Batik	Kelurahan Nagarasari
6.	Qula Collection	Kelurahan Nagarasari
7.	Puja 93	Kelurahan Nagarasari
8.	Liza Bordir Collection	Kelurahan Nagarasari
9.	@gnesa Putra	Kelurahan Nagarasari
10.	Batik Denok Al - Sabri	Kelurahan Nagarasari
11.	Nanda Batik	Kelurahan Nagarasari
12.	Galeri Batik Tasik Deden	Kelurahan Nagarasari
13.	Batik Tasik Nagari Hardja	Kelurahan Nagarasari
14.	Rizqi Batik Collection	Kelurahan Nagarasari
15.	Griya Batik Unique	Kelurahan Nagarasari
16.	Cakra Buana	Kelurahan Nagarasari
17.	WD Batik	Kelurahan Nagarasari

Sumber: hasil survey 2014

Tabel di atas merupakan tabel pengusaha industri batik di Kelurahan Nagarasari sejumlah 17 sampel dari keseluruhan populasi sebanyak 20 populasi.

3.2.2 Karakteristik Industri Batik Kelurahan Nagarasari

Karakteristik industri batik Nagarasari akan dilihat dari beberapa karakteristik yang berhubungan dengan aspek dalam industri batik Nagarasari. Karakteristik yang akan dilihat meliputi: pengusaha industri batik, tenaga kerja pada industri batik, bahan baku, SDM, dan rantai produksi.

3.2.2.1 Pengusaha Industri Batik Nagarasari

Pengusaha industri batik Nagarasari hampir di dominasi oleh Kecamatan Cipedes, yang berskala kecil. Semua pengusaha industri batik Nagarasari hampir seluruhnya adalah masyarakat lokal. Mengelola sebuah usaha yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan dan bertujuan untuk menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

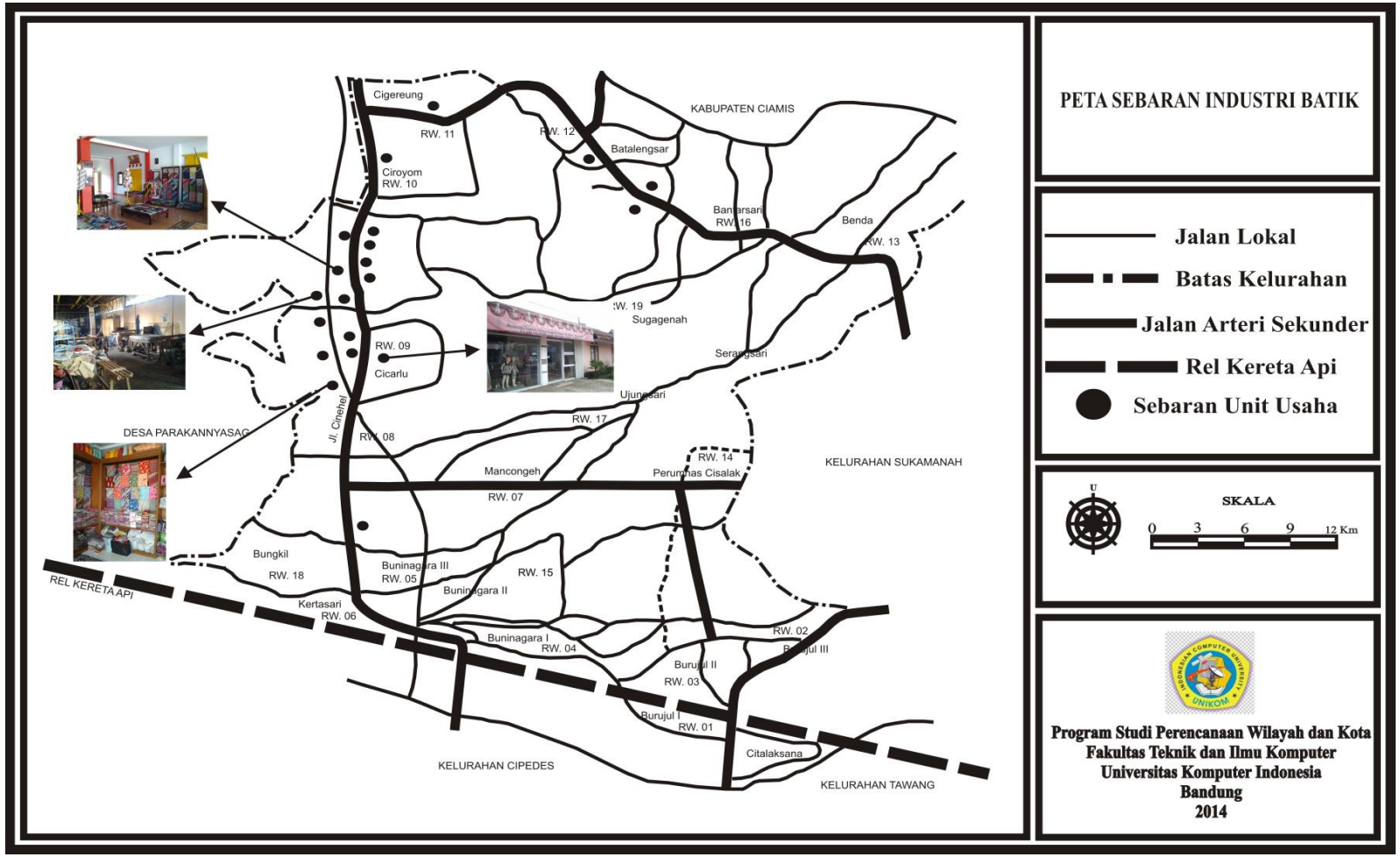
Sumber daya yang dimiliki tiap pengusaha berbeda-beda, baik sumber daya manusia maupun modal. Akan tetapi tidak menurunkan perkembangan industri batik. Hal ini karena tiap-tiap pengusaha hampir memiliki dasar pelatihan dan kemampuan dalam membuat batik serta pengalaman yang cukup luas. Ini yang menjadikan industri batik di Nagarasari semakin berkembang. Hal lain yang menjadi nilai tambah adalah karena semua pengusaha adalah masyarakat lokal sehingga perkembangan industri batik ini dapat berkembang dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-4
Asal Daerah Pengusaha Industri Batik Nagarasari

Asal Daerah	Frekuensi
a. Kecamatan Cipedes	16
b. Sekitar Kota Tasikmalaya	1
c. Luar Kota Tasikmalaya	0
Jumlah	**17**

Sumber: hasil survei 2014

Sebaran pengusaha industri batik Nagarasari ini tersebar hampir diseluruh Kelurahan Nagarasari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini persebaran industri batik di Kelurahan Nagarasari:



Gambar 3.4
Peta Sebaran Industri Batik

Dapat dilihat dari gambar peta sebaran industri batik Nagarasari di atas menggambarkan bahwa, sebaran industri batik Nagarasari tersebar disekitar jalan kawasan industri batik dan hampir mengelompok. Tiap-tiap industri batik telah memiliki pasar tersendiri dalam penjualan sehingga daya saing yang ada antar industri batik relatif kecil. Industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes termasuk kedalam industri kecil, ini dilihat pada hasil survei yang didapat dari jumlah tenaga kerja industri batik yang ada dikawasan industri batik Nagarasari berjumlah antara 2-10 orang.

3.2.2.2 Tenaga Kerja Industri Batik di Kelurahan Nagarasari

Tenaga kerja industri batik Nagarasari memiliki karakteristik yang sama seperti halnya pengusaha batik Nagarasari, yaitu merupakan penduduk lokal. Sehingga industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes hampir seluruhnya yang menggerakkan adalah penduduk lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini yang menjelaskan asal tenaga kerja yang bekerja pada industri batik di Kelurahan Nagarasari berdasarkan hasil survei:

Tabel III-5
Asal Tenaga Kerja Industri Batik di Kelurahan Nagarasari

Asal Tenaga Kerja	Frekuensi
a. Sekitar lokasi industri/dalam Kecamatan Cipedes	15
b. Dalam Kota Tasikmalaya	2
c. Luar Kota Tasikmalaya	0
Jumlah	**17**

Sumber: hasil survey 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja batik di Kelurahan Nagarasari sebesar 15 unit usaha industri batik memiliki tenaga kerja yang berasal disekitar lokasi industri atau masih dalam Kecamatan Cipedes. Sedangkan sebesar 2 unit usaha industri batik memiliki tenaga kerja yang berasal dari dalam Kota Tasikmalaya.

3.2.2.3 Bahan Baku

Bahan baku industri batik di Kelurahan Nagarasari sebagian besar diperoleh dari sekitar kawasan industri atau dalam Kecamatan Cipedes. Bahan baku dalam industri batik Nagarasari dibagi menjadi dua golongan, yaitu bahan baku utama dan bahan baku pendukung. Bahan baku utama sebagian besar diperoleh dari sekitar kawasan industri atau dalam Kecamatan Cipedes. Ini dikarenakan sudah banyaknya penyedia bahan baku yang tumbuh di kawasan industri batik Nagarasari. Sehingga memudahkan para industri batik untuk mendapatkan bahan baku. Sama dengan halnya bahan baku utama, bahan baku pendukung sebagian besar diperoleh dari sekitar kawasan industri atau dalam Kecamatan Cipedes. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil survei di bawah ini mengenai asal mendapatkan bahan baku di industri batik Kelurahan Nagarasari:

Tabel III-6
Asal Memperoleh Bahan Baku Utama dan Pendukung Industri Batik Nagarasari

Asal Memperoleh Bahan Baku Utama	**Frekuensi**
a. Kecamatan Cipedes	16
b. Luar Kecamatan Cipedes	1
Jumlah	**17**
Asal Memperoleh Bahan Baku Pendukung	**Frekuensi**
a. Kecamatan Cipedes	17
b. Luar Kecamatan Cipedes	0
Jumlah	**17**

Sumber: hasil survey 2014

Dapat dilihat dari tabel di atas, sebesar 16 industri batik di Kelurahan Nagarasari memperoleh bahan baku utama dari sekitar kawasan industri atau masih dalam Kecamatan Cipedes dan sebesar 17 industri batik di Kelurahan Nagarasari memperoleh bahan baku pendukung dari sekitar kawasan industri dan masih dalam Kecamatan Cipedes.

3.2.2.4 SDM

Sumber daya manusia yang ada di industri batik Kelurahan Nagarasari dilihat dari tingkat pendidikan pengusaha industri batik dan tenaga kerja yang bekerja di industri batik Nagarasari. Tingkat pendidikan ini bisa menjadi indikator

seberapa besar tingkatan pendidikan yang dimiliki pengusaha industri batik Nagarasari dan tenaga kerja industri batik Nagarasari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III-7
Tingkat Pendidikan Pengusaha dan Tenaga Kerja
Industri Batik di Kelurahan Nagarasari

Tingkat Pendidikan Pengusaha	**Frekuensi**
a. SD	0
b. SMP/MTS	1
c. SMA/SMK/SMEA	9
d. D1/D3	6
e. S1	1
Jumlah	**17**
Tingkat Pendidikan Terakhir Tenaga Kerja	**Frekuensi**
a. SD	0
b. SMP/MTS	6
c. SMA/SMK/SMEA	9
d. Lainnya	2
Jumlah	**17**

Sumber: hasil survey 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan pengusaha yang paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SMA sebesar 9 pengusaha industri batik, sedangkan tingkat pendidikan tenaga kerja pada industri batik memiliki tingkat pendidikan tertinggi pada tingkat pendidikan SMA yang tersebar di 9 industri batik Nagarasari.

Secara garis besar, pengusaha industri batik Nagarasari dan Tenaga Kerja industri batik Nagarasari memiliki tingkat pendidikan yang hampir sama. Hanya saja, pengusaha Industri Batik di Kelurahan Nagarasari memiliki modal, kemampuan, dan kemauan lebih untuk mengembangkan industri batik di Kelurahan Nagarasari. Hal ini menjadikan bahwa pengusaha memang memiliki SDM yang mampu untuk menggerakan kegiatan industri batik yang berada pada Kecamatan Cipedes. Sedangkan tingkat pendidikan tenaga kerja industri batik di Kelurahan Nagarasari memiliki tingkat pendidikan yang sama tetapi hanya menjadi tenaga kerja dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mudah, sehingga menjadikan para tenaga kerja ini lebih

memilih untuk bekerja daripada untuk meneruskan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

3.2.2.5 Rantai Produksi

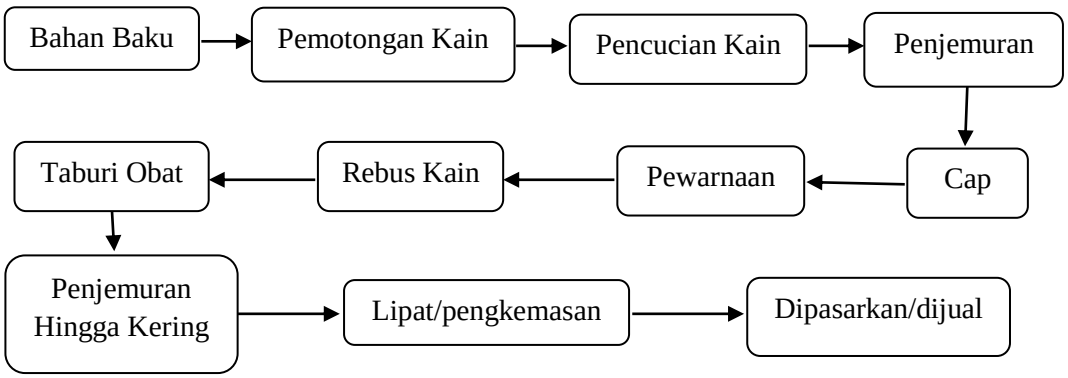
Pada proses rantai produksi di industri batik Kelurahan Nagarasari memiliki 14 jenis hasil produksi batik, yaitu jenis-jenis produk yang dihasilkan meliputi: kain batik, baju batik, kantong laptop, sajadah, batik nasional siswa, kerudung, mukena, taplak, tas, tempat tisu, tempat pensil, gantungan kunci, dompet, dan sendal.

Untuk produk jenis sajadah, kantong laptop, batik nasional siswa, taplak, tas, tempat tisu, tempat pensil, gantungan kunci, dompet, dan sendal merupakan produk yang dihasilkan dari hasil pemesanan konsumen atau musiman.

Proses produksi sebagian besar dilakukan di dalam industri, ada sebagian kecil proses lain/kegiatan pendukung lain didalam mengelola salah satu produk seperti tas, dll.

Untuk proses produksi batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes melalui tahapan-tahapan. Dapat dilihat lebih jelasnya pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.5
Proses Produksi Batik di Kelurahan Nagarasari



Sumber: hasil survey 2014

Gambar di atas merupakan proses produksi di dalam industri batik Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes. Secara keseluruhan untuk industri jenis baju batik proses produksi seperti gambar di atas yang diolah di dalam industri itu sendiri. Dan hanya sebagian kecil proses produksi di luar industri atau melibatkan kegiatan industri lain.